



IMPLEMENTASI AJARAN CATUR PARAMITHA DALAM PENGUATAN KARAKTER P5 PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DI SEKOLAH DASAR NEGERI 5 SINGAKERTA KECAMATAN UBUD KABUPATEN GIANYAR

Ni Luh Ayu Ulandari¹ Ni Putu Winanti² Ida Ayu Adi Armini³

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

ulandariayu534@gmail.com¹ putu.winanti@gmail.com² idaayuadiarmini@uhdn.ac.id³

Abstract

Project activities to strengthen the Pancasila student profile are aimed at strengthening efforts to achieve the Pancasila student profile which refers to the Graduate Competency Standards. In order to have a positive character in accordance with the teachings of Hinduism, the teachings that can be implemented to develop students' character are the teachings of Catur Paramitha. The issues discussed: 1) What is the process of implementing the teachings of Catur Paramitha in strengthening the character of P5 students in Hindu religious education learning at Singakerta State Elementary School 5? 2) What are the teacher's efforts in the process of implementing the teachings of Catur Paramitha in strengthening the P5 character of students in Hindu religious education learning at Singakerta State Elementary School 5? 3) What is the impact of implementing the Catur Paramitha teachings in strengthening the character of P5 students learning Hindu religious education at Singakerta State Elementary School 5? The theory used to analyze the problem is character theory developed by Thomas Lickona. And Gege and Berliner's Theory of Behaviorism. Research location of SD Negeri 5 Singakerta, Ubud District, Gianyar Regency. Informant Determination Technique purposive sampling technique. Data collection techniques are observation, interviews and documentation, qualitative descriptive analysis methods. The results of the research show 1) The process of implementing Chess Paramitha Teachings in Strengthening the P5 Character of Students, implemented through: Implementation of Chess Paramitha in Learning, Implementation of Chess Paramitha in P5 Values, Implementation of Chess Paramitha in Extracurriculars. 2) Teacher Efforts in the Process of Implementing the Catur Paramitha Teachings in Strengthening the P5 Character of Students at Singakerta State Elementary School 5, through the efforts made by the teacher, Building Commitment with the School Community, Building exemplary behavior for students through the Catur Paramitha teachings in strengthening the P5 character, Carrying out Reflection on evaluation of the application of Catur Paramitha teachings in strengthening P5 character. 3) The impact of implementing the Catur Paramitha teachings in strengthening the character of P5 students is increasing the religiousness of students, the impact of social awareness, the impact on institutions.

Keywords: Implementation, Catur Paramitha, P5 Character Strengthening, Hindu Religious Education



Abstrak

Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan. Agar memiliki karakter yang positif sesuai dengan ajaran agama hindu maka ajaran yang dapat diimplementasikan untuk mengembangkan karakter siswa yaitu ajaran *Catur Paramitha*. Adapun masalah dibahas: 1) Bagaimanakah proses implementasi ajaran *Catur Paramitha* dalam penguatan karakter P5 peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama hindu di Sekolah Dasar Negeri 5 Singakerta? 2) Bagaimanakah Upaya guru dalam proses implementasi ajaran *Catur Paramitha* dalam penguatan karakter P5 peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama hindu di Sekolah Dasar Negeri 5 Singakerta? 3) Bagaimanakah Dampak implementasi ajaran *Catur Paramitha* dalam penguatan karakter P5 peserta didik pembelajaran pendidikan agama hindu di Sekolah Dasar Negeri 5 Singakerta? Teori yang digunakan untuk menganalisis masalah adalah Teori karakter dikembangkan oleh Thomas Lickona. Dan Teori Behaviorisme Gege dan Berliner. Lokasi penelitian SD Negeri 5 Singakerta Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Teknik Penentuan Informan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara , dan dokumentasi , metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan 1) Proses Implementasi Ajaran *Catur Paramitha* Dalam Penguatan Karakter P5 Peserta Didik, diimplementasikan melalui: Implementasi *Catur Paramitha* Pada Pembelajaran, Implementasi *Catur Paramitha* dalam Nilai P5, Implementasi *Catur Paramitha* Pada Ekstrakurikuler. 2) Upaya Guru Dalam Proses Implementasi Ajaran *Catur Paramitha* Dalam Penguatan Karakter P5 Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 5 Singakerta, melalui upaya dilakukan oleh guru Membangun Komitmen Dengan Warga Sekolah, Membangun perilaku teladan kepada peserta didik melalui ajaran *Catur Paramitha* dalam penguatan karakter P5, Melakukan refleksi evaluasi penerapan ajaran *Catur Paramitha* dalam penguatan karakter P5. 3) Dampak Implementasi Ajaran *Catur Paramitha* Dalam Penguatan Karakter P5 Peserta Didik, adalah Peningkatan Religius Peserta Didik, Dampak Kepedulian Sosial, Dampak Bagi Lembaga.

Kata Kunci : Implementasi, *Catur Paramitha*, Penguatan Karakter P5, Pendidikan Agama Hindu

I. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi bagian yang sangat penting karena dengan pendidikan, manusia mampu menumbuhkan dan mengembangkan nalar berfikirnya sekaligus meningkatkan taraf hidup dan kemampuan teknis atau pun non teknis lainnya. Secara filosofis historis Pendidikan menggambarkan suatu proses yang melibatkan berbagai factor dalam upaya mencapai suatu kehidupan yang bermakna, baik bagi diri sendiri ataupun masyarakat luas (Zamroni, 2011: 12).

Melalui pendidikan siswa tidak hanya diberikan pengetahuan, melainkan juga diasah keterampilannya dan diberikan pendidikan karakter agar peserta didik senantiasa berperilaku yang baik. Dengan adanya sikap dan karakter yang baik, maka tentunya siswa akan dapat mengamalkan pengetahuan yang didapatnya agar berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan adanya pendidikan karakter maka diharapkan siswa dapat mengembangkan karakter positif di dalam dirinya yang tercermin dari sikapnya. Hal tersebut tentunya sangat relevan dengan pendidikan di masa kini yakni Merdeka belajar pada pendidikan dasar dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama, yaitu: 1. pembelajaran intrakurikuler; dan 2.



projek penguatan Guru mempunyai tugas yang penting di dalam dunia pendidikan untuk mengembangkan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) peserta didik (Herawan, 2024). Oleh karena itu, guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, namun dalam pembelajaran juga diselingi dengan pemberian wejangan-wejangan agar siswa memiliki karakter yang baik, seperti disiplin pada saat guru menjelaskan materi.

Pemberian wejangan atau nasehat tersebut termasuk ke dalam pendidikan karakter sehingga siswa tidak hanya pintar dalam aspek pengetahuan saja, namun juga memiliki karakter dan sikap yang baik.

Guru yang erat kaitannya dengan pendidikan karakter siswa yaitu guru Pendidikan Agama Hindu karena didalam pembelajarannya banyak membahas mengenai kepercayaan, dan keyakinan sehingga siswa memiliki karakter yang berbudi pekerti luhur juga. Melalui Pendidikan Agama Hindu, maka siswa dapat mengetahui beragam ajaran Hindu yang sangat efektif diimplementasikan untuk dapat mengembangkan karakternya. Karakter yang dapat dikembangkan yaitu karakter positif dari siswa. Namun bila ada karakter siswa yang tidak baik, maka guru harus mampu menggiring dan membina siswa agar memiliki karakter yang positif sesuai dengan ajaran agama Hindu dikelas 4 SD. Ajaran agama Hindu dikelas 4 SD yang dapat diimplementasikan untuk mengembangkan karakter siswa yaitu ajaran Catur Paramitha.

Catur Paramitha berarti empat macam sifat dan sikap utama yang patut dijadikan landasan bersusila. Ajaran Catur Paramitha terdiri dari 1) Maitri diajarkan untuk mulai mengenal ajaran cinta kasih, berjiwa sosial, suka mencari teman, 2) Karuna menyayangi terhadap sesama dan makhluk lain yang mengalami kesusahan 3) Mudita ramah terhadap seseorang, 4) Upeksa mawas diri agar tidak menyinggung perasaan orang lain (Swebawa, 2021: 61). Melalui ajaran Maitri diharapkan siswa dapat berteman atau bersahabat yang tulus dengan sesama dan alam semesta, yakni tidak membedakan teman-teman yang ada di sekolahnya.

Profil pelajar Pancasila. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan. Pemerintah mengatur beban belajar untuk setiap muatan atau mata pelajaran dalam Jam Pelajaran (JP) per tahun. Satuan pendidikan mengatur alokasi waktu setiap minggunya secara fleksibel dalam 1 (satu) tahun ajaran. Satuan pendidikan menambahkan muatan lokal yang ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan karakteristik daerah. Satuan pendidikan dapat menambahkan muatan tambahan sesuai karakteristik satuan pendidikan secara fleksibel, melalui mengintegrasikan ke dalam tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Astuti;2023).

II. METODE

Penelitian Implementasi Ajaran *Catur Paramitha* Dalam Penguatan Karakter P5 Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Di Sekolah Dasar Negeri 5 Singakerta Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar tergolong jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, tempat penelitian untuk penelitian ini yaitu di SD Negeri 5 Singakerta Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar, Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari hasil observasi dan wawancara dengan subjek



penelitian yang dianggap betul-betul memahami dan mengetahui tentang permasalahan yang akan dikaji tentang implementasi ajaran *Catur Paramitha* dalam penguatan karakter P5 peserta didik pada Pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 5 Singakerta kecamatan Ubud kabupaten Gianyar seperti : Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Hindu, Guru Mata Pelajaran, tenaga kependidikan dan peserta didik.

III. PEMBAHASAN

3.1 Proses Implementasi Ajaran Catur Paramitha Dalam Penguatan Karakter P5 Peserta Didik

Proses dari implementasi ajaran Catur Paramitha dalam penguatan karakter P5 peserta didik berjalan searah dengan kurikulum Merdeka belajar yang berlaku di SD Negeri 5 Singakerta saat ini karena proses berjalannya pembelajaran di sekolah, jika tidak didukung oleh ajaran keagamaan yaitu penekanan karakter ajaran Catur Paramitha, peserta didik akan merasa leluasa untuk melakukan hal-hal yang menurut mereka bebas tanpa memikirkan apapun. Implementasi merupakan pemahaman yang terjadi setelah penyusunan rencana yang menjadi fokus implementasi kebijakan rancangan pemerintah, ada pula yang mengatakan bahwa implementasi adalah peristiwa yang terjadi setelah perumusan dan pengesahan pedoman kebijakan nasional.

Terkait dengan implementasi ajaran Catur Paramitha dalam penguatan karakter P5, diimplementasikan melalui: 1) Catur Paramitha 2) Pembelajaran, 3) Implementasi Catur Paramitha dalam Nilai P5, 4) Ekstrakurikuler. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

3.1.1 Catur Paramitha

Catur Paramitha berarti empat macam sifat dan sikap utama yang patut dijadikan landasan bersusila. Ajaran Catur Paramitha terdiri dari 1) Maitri diajarkan untuk mulai mengenal ajaran cinta kasih, berjiwa sosial, suka mencari teman, 2) Karuna (menyayangi) menyayangi terhadap sesama dan makhluk lain yang mengalami kesusahan di Sekolah Dasar Negeri 5 Singakerta penerapan Karuna dilakukan dengan baik oleh peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar dikelas ataupun saat, 3) Mudita (simpati) ramah terhadap seseorang, 4) Upeksa (mawas diri) mawas diri atau menghargai agar tidak menyinggung perasaan orang lain.

3.1.2 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek penguatan profil pelajaran Pancasila di Sekolah Dasar Negeri 5 Singakerta mencakup Enam elemen yang dimiliki bagi Profil Pelajar Pancasila, yaitu: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Mandiri, 4) Bergotong royong, 5) Bernalar kritis, dan 6) kreatif.

3.1.3 Implementasi Catur Paramitha Pada Pembelajaran

Media pembelajaran dalam proses pembelajaran, terjadi komunikasi antara guru dan siswa. Guru berperan sebagai pengirim informasi sedangkan siswa berperan sebagai penerima informasi. Proses ini akan berhasil dengan baik jika antara keduanya berjalan dengan lancar, dimana guru mampu menyampaikan informasi dengan baik kepada siswa dan siswa mempunyai kemampuan menerima informasi tersebut dengan baik pula. Dalam perspektif belajar mengajar, media adalah pengantar informasi dari guru kepada siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif. media pembelajaran yang dipakai guru di Sekolah Dasar Negeri 5



Singakerta yaitu media visual yang dimana siswa diarahkan untuk seksama dalam mendengarkan penjelasan guru dan juga dapat menghargai jika ada orang yang menjelaskan di depan kelas seperti Upeksa (menghargai) yang sudah dapat terlaksana ataupun terlihat dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

3.1.4 Implementasi Catur Paramitha Dalam Penguatan P5

Implementasi Catur Paramitha dalam P5 merupakan keterkaitan untuk membentuk karakter yang baik pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 5 Singakerta maka dari itu diperlukan penerapan model P5 dalam pendidikan agama hindu untuk menanamkan ajaran Catur Paramitha dalam penguatan karakter P5 dalam penerapan model P5. proses implementasi yang terjadi mengenai ajaran Catur Paramitha dalam penguatan karakter P5 peserta didik di Sekolah Dasar negeri 5 Singakerta. Melalui ajaran Catur Paramitha, pada bagian Maitri (Bersahabat) yaitu mampu untuk memiliki rasa pertemanan yang tinggi dalam setiap lingkungannya agar tidak membedakan teman dalam setiap pergaulannya, Karuna (kasih sayang) yaitu memiliki rasa cinta kasih dan juga kepedulian dalam setiap hal yang dilakukan dalam P5 sekolah dasar peserta didik ditekankan untuk memiliki rasa kebersamaan yang baik dan juga memiliki pribadi yang kreatif seperti dalam karakter P5, Mudita (simpati) yaitu empati yang tinggi agar nantinya peserta didik dapat seperti dalam P5 agar peserta didik mampu memiliki rasa bertanggung jawab yang tinggi akan apa yang dilakukannya dalam setiap tindakannya, Upeksa (Menghargai) yaitu rasa toleran dan juga menghargai yang perlu ditekankan pada setiap peserta didik agar dapat menjaga tingkah laku

3.1.5 Implementasi Catur Paramitha Pada Ekstrakurikuler

Di Sekolah Dasar Negeri 5 Singakerta yang merupakan sekolah dalam penerapan ekstrakurikuler yang ada di dalamnya yaitu ekstrakurikuler 1) Ekstrakurikuler Pramuka, 2) Ekstrakurikuler Tari, 3) Ekstrakurikuler Pencak Silat. Ekstrakurikuler Pramuka adalah proses pendidikan dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, terarah, sehat, teratur, dan praktis dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang bertujuan untuk pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Pramuka juga memiliki tujuan dan memiliki sifat tertentu Rahmatia (2015: 21). Dalam ekstrakurikuler pramuka tersebut mereka juga diajarkan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam pendidikan karakter diajarkan berbagai sikap seperti kedisiplinan, kemandirian, kerjasama, tanggung jawab, percaya diri, dan sebagainya. Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dapat dilihat pada gambar berikut.

3.2 Upaya Guru Dalam Proses Implementasi Ajaran Catur Paramitha Dalam Penguatan Karakter P5 Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 5 Singakerta Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar

Upaya merupakan tindakan yang dilakukan seseorang atau strategi untuk mencapai apa yang diinginkan. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam proses implementasi ajaran Catur Paramitha dalam penguatan karakter P5 peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 5 Singakerta Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Dalam hal ini, guru memegang peranan penting dalam implementasi ajaran Catur Paramitha dalam penguatan karakter P5 peserta didik. Adapun guru dalam proses implementasi ajaran Catur Paramitha dalam penguatan karakter P5 peserta didik



Di Sekolah Dasar Negeri 5 Singakerta. Terkait dengan rumusan masalah ini adapun upaya dilakukan oleh guru 1) Membangun Komitmen Dengan Warga Sekolah, 2) Membangun perilaku teladan kepada peserta didik melalui ajaran Catur Paramitha dalam penguatan karakter P5, 3) Melakukan refleksi evaluasi penerapan ajaran Catur Paramitha dalam penguatan karakter P5. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

3.2.1 Membangun Komitmen Dengan Warga Sekolah

Membangun komitmen dengan warga sekolah tentang ajaran Catur Paramitha dalam penguatan karakter P5 peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 5 Singakerta yaitu pentingnya untuk mengembangkan ajaran Catur Paramitha dalam konteks Mudita yaitu rasa simpati agar antar warga sekolah bisa bersatu dengan rasa simpati yang tinggi dan membangun kesadaran persatuan di lingkungan sekolah adalah melalui penguatan karakter P5 seperti dalam pembelajaran di kelas siswa ada yang tidak paham akan penjelasan guru nantinya temannya bisa memberikan penjelasan yang bisa siswa tersebut mengerti jika tidak adanya rasa simpati maka pembelajaran di dalam kelas akan tidak seimbang. P5 bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang nilai-nilai persatuan, seperti kerjasama, saling menghormati, dan saling mendukung. Nilai-nilai ini dapat diajarkan melalui berbagai kegiatan pendidikan di dalam kelas, seperti diskusi kelompok, dan ceramah, sehingga siswa dapat memahami pentingnya persatuan dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

3.2.2 Menyiapkan Sarana

Sarana yang digunakan atau disediakan oleh sekolah dalam proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 5 Singakerta sangat membantu siswa dalam berjalannya proses pendidikan karakter seperti dalam kurikulum Merdeka yang diterapkan saat ini, dalam menggunakan dan juga memelihara sarana prasarana di Sekolah Dasar Negeri 5 Singakerta warga sekolah menjaga dan juga bertanggung jawab dalam memiliki sarana yang ada di sekolah seperti dalam ajaran Catur Paramitha dalam penerapan Maitri (bersahabat), Karuna (kasih sayang), Mudita (simpati), dan Upeksha (menghargai), yang merupakan sikap saling bersahabat dengan lingkungan sekolah ikut serta dalam menjaga, sikap belas kasihan yang dimiliki peserta didik dalam dirinya yang menjadikan mereka sangat sayang dengan sarana yang dimiliki sekolah sehingga tidak ada sifat untuk mengambil atau mencurahkan sarana yang ada di sekolah dan juga peserta didik mampu untuk menghargai apapun barang-barang yang ada di sekolahnya agar tetap rapi dan juga bisa di pakai lagi di kemudian hari seperti TPS yang merupakan bagian sarana penting yang di siapkan sekolah demi kenyamanan dan keamanan siswa di Sekolah Dasar Negeri 5 Singakerta yang merupakan tempat untuk membuang sampah warga sekolah yang selalu digunakan oleh warga sekolah.

3.2.3 Melakukan Refleksi Evaluasi Penerapan Ajaran Catur Paramitha Dalam P5

Evaluasi merupakan salah satu komponen kegiatan pembelajaran, yang mesti dilakukan guru dalam melaksanakan perannya sebagai evaluator. Dalam keseluruhan proses pembelajaran seringkali kegiatan evaluasi ini dilakukan pada akhir kegiatan, baik kegiatan pembelajaran pada setiap materi pembelajaran maupun kegiatan pembelajaran secara keseluruhan. Di Sekolah Dasar Negeri 5 Singakerta kegiatan evaluasi sering dilakukan di akhir pembelajaran ataupun saat hari Sabtu saat berkumpul di lapangan siswa diarahkan untuk dapat mendengarkan dengan baik arahan dari guru tentang hal-hal yang biasanya siswa lakukan di hari-hari sebelumnya yang kurang baik agar tidak dilakukan ulang, selain itu evaluasi juga kadang dituliskan pada rapor



siswa agar siswa ataupun orang tua siswa mengetahui sampai mana kemampuan mereka dalam hal akademik ataupun non akademik, yang nantinya dapat menjadi acuan peserta didik dapat berubah menjadi pribadi yang lebih baik.

3.3 Dampak Implementasi Ajaran Catur Paramitha Dalam Penguatan Karakter P5 Peserta Didik

Dampak implementasi ajaran Catur Paramitha dalam penguatan karakter P5 peserta didik adalah 1) Peningkatan Religius Peserta Didik, 2) Dampak Kepedulian Sosial, 3) Dampak Bagi Lembaga. Adapun penjelasan masing-masing sebagai berikut.

3.3.1 Peningkatan Religious Peserta Didik

Dampak religious implementasi ajaran Catur Paramitha dalam penguatan karakter P5 peserta didik dalam penerapan ajaran Catur Paramitha untuk menguatkan karakter P5 peserta didik ajaran Catur Paramitha yang merupakan merupakan bagian dari ajaran susila yang merupakan alat atau sarana dari manusia untuk dapat menciptakan hubungan yang harmonis, saling pengertian antara manusia yang satu dengan tuhan, dalam usahanya untuk mencapai tujuan hidup Moksartham Jagadhita yaitu kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat, (Oka, 2009). Adapun bagian-bagian dari ajaran Catur Paramitha tersebut adalah :1) Maitri artinya senang mencari kawan dan bergaul, yakni tahu menempatkan diri dalam masyarakat, ramah tamah, serta menarik hati segala perilakunya sehingga menyenangkan hati orang lain dan diri pribadinya. 2) Karuna artinya belas kasihan, maksudnya selalu memupuk rasa kasih sayang terhadap semua makhluk. 3) Mudita artinya selalu memperlihatkan wajah riang gembira dan sopan. 4) Upeksha artinya tidak mudah tersinggung selalu berusaha membalas kejahatan dengan kebaikan dan suka memaafkan (Tim, 2007).

3.3.2 Dampak Kepedulian Sosial

Dampak kepedulian sosial dapat dilihat pada implementasi Catur Paramitha dalam bagian Maitri Karuna, Mudita, dan Upeksha. Dampak sosial kemasyarakatan dalam implementasi ajaran Catur Paramitha dan penguatan karakter P5 peserta didik merupakan peran penting masyarakat untuk ikut serta dalam setiap kegiatan penting yang dilakukan oleh sekolah terhadap kemajuan suatu sekolah.

Dalam pembentukan dan penguatan karakter dengan mempraktikkan kebiasaan-kebiasaan baik secara terus menerus dalam kehidupan bermasyarakat akan membawa dampak yang baik juga, karena karakter dapat terbentuk melalui Tindakan yang dilakukan secara berulang. Adapun 18 nilai karakter menurut Lickona yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Berdasarkan 18 karakter tersebut adapun karakter yang dapat dibentuk dalam Implementasi Catur Paramitha Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 5 Singakerta yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Dalam sosial kemasyarakatan peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 5 Singakerta sangat menjunjung tinggi karakter yang terkandung juga dalam P5 seperti bergotong royong dalam



kegiatan bersih-bersih disekeliling sekolah yang juga merupakan wilayah diluar sekolah seperti pinggiran sekolah yang ada di samping sekolah.

3.3.3 Dampak Bagi Lembaga Pendidikan

Dampak bagi Lembaga pendidikan dapat dilihat pada prestasi sekolah Lembaga Pendidikan merupakan sebuah institusi atau tempat dimana proses pendidikan atau belajar-mengajar berlangsung, diantaranya pendidikan di dalam keluarga, sekolah, serta masyarakat. Lembaga pendidikan pun bisa diartikan sebagai sebuah organisasi yang dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu, yakni transfer ilmu pengetahuan serta budaya terhadap individu guna mengubah tingkah laku seseorang menjadi lebih dewasa serta memperoleh kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang (Darul Alum, 2021:25). Dampak implementasi ajaran Catur Paramitha dalam penguatan karakter P5 peserta didik bagi dinas Lembaga pendidikan yaitu melalui penerapan ajaran Catur Paramitha peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 5 Singakerta mampu untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan karakter yang terdapat dalam ajaran Catur Paramitha yakni Maitri kemampuan peserta didik untuk mampu memiliki dan juga menjalin hubungan persahabatan dengan baik dengan teman, lingkungan masyarakatnya, dan juga lingkungan alam sekitarnya, ajaran Karuna yakni peserta didik mampu untuk saling menolong dengan teman, dan juga lingkungan sekitar, ajaran Mudita peserta didik mampu untuk bersimpati terhadap teman-teman disekolah bila temannya ada yang merasakan kesusahan, ajaran Upeksa peserta didik mampu untuk memiliki rasa toleransi terhadap lingkungannya dan juga orang-orang sekitarnya yang tentunya Sekarang sangat ditekankan pada P5 di Sekolah Dasar Negeri 5 Singakerta.

IV. SIMPULAN

Implementasi yang terjadi mengenai ajaran Catur Paramitha dalam penguatan karakter P5 peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 5 Singakerta yaitu melalui bagian Catur Paramitha, Upaya yang dilakukan oleh guru dalam proses implementasi ajaran Catur Paramitha dalam penguatan karakter P5 peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 5 Singakerta Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Dalam hal ini, guru memegang peranan penting dalam implementasi ajaran Catur Paramitha dalam penguatan karakter P5 peserta didik.

Adapun upaya guru dalam proses implementasi ajaran Catur Paramitha dalam penguatan karakter P5 peserta didik Di Sekolah Dasar Negeri 5 Singakerta. Terkait dengan rumusan masalah ini adapun upaya dilakukan oleh guru 1) Membangun Komitmen Dengan Warga Sekolah, 2) Membangun prilaku teladan kepada peserta didik melalui ajaran Catur Paramitha dalam penguatan karakter P5, 3) Melakukan refleksi evaluasi penerapan ajaran Catur Paramitha dalam penguatan karakter P5.

Dampak dari implementasi ajaran Catur Paramitha dalam penguatan karakter P5 Peserta didik melalui pembentukan karakter peserta didik yaitu: pembentukan karakter religius (Tri Sandya setiap pagi), jujur (mengakui kesalahan yang diperbuat), toleransi (tidak membedakan dalam berteman), disiplin (datang ke sekolah tepat waktu), mandiri (mampu mengerjakan tugas sendiri), bersahabat (berteman dengan siapa saja), peduli lingkungan (membersihkan kelas), peduli sosial (menolong teman), tanggung jawab (menyelesaikan tugas yang diberikan)



DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, Putu Ayu Nessa, and I. Wayan Sunampan Putra. "mewujudkan keharmonisan melalui ajaran catur paramitha." *swara widya: jurnal agama hindu* 3.1 (2023).
- Bajrajnyana, Ida Bagus Gede. 2022. Implementasi Ajaran Catur Paramitha Pada Sanggar Seni Sunari Bajra di Kota Singaraja Buleleng Bali. *Ejournal Pendidikan Agama Hindu Universitas Pendidikan Ganesha* Vol 1. No 1.
- Darmadi, Prof Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Dewi, Ni Komang Micka Pranintya, and I. Wayan Sujana. "Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Catur Paramitha dalam Pembelajaran dengan Model Discovery Learning Berpengaruh Positif Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS." *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia* 3.2 (2020): 74-83.
- Fatchana, D. T. (2018). Peningkatan Religiusitas Siswa Melalui Pendidikan karakter Studi Kasus Di SD Muhammadiyah 12 Surabaya Dan MINU PUCANG Sidoarjo Doctoral dissertation: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Hartutik, Hartutik, et al. "Rancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Bagi Sekolah Dasar Marsudirini Gedangan Semarang." *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3.4 (2023): 420-429.
- Herawan, Kadek Dedy. (2024). The Role of an Understanding of Educational Philosophy in Developing A Local Content Curriculum (Case Study At PGRI 6 Denpasar Vocational School). *Jurnal Eduscience (JES)* Volume 11, No.1 April, Year 2024, 58-71
<https://doi.org/10.36987/jes.v11i1.5579>
- Iskandar, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gihalva Indonesia.
- Kaelan, 2010. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Labudasari, 2018. *Peran guru Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Maruti, Endang Sri, et al. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar." *Abdimas Mandalika* 2.2 (2023): 85-90.
- Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2012